

Interaksi Lansia dengan Al-Quran: Studi *Living Quran* pada Pesantren Pemberdayaan Lansia Mukti Mulia Wedomartani, Ngemplak Sleman

Syarif Hidayat
STAI Terpadu Yogyakarta
syarif@staitbiasjogja.ac.id

Abstract: *This paper aims to uncover the side of the interaction of the elderly with the Qur'an carried out and is in the activities of Pesantren Pemberdayaan Lansia Mukti Mulia. This study is a study of the Living Qur'an. Living Qur'an Study is the study or scientific research on various social events related to the presence of the Qur'an or the existence of the Qur'an in a particular Muslim community. From there it will also be seen the social response (reality) of the Muslim community to make life and revive the Qur'an through a continuous interaction. Some forms of interaction between the elderly and the Qur'an at the Pesantren Pemberdayaan Lansia Mukti Mulia are manifested in the activities of reading the Qur'an, tadarus, memorization of Surah, training in writing Arabic, studying the interpretation of the Qur'an and Mauidhatul Hasanah in each study.*

Keyword: *Living Qur'an, Lansia, Mukti Mulia*

Pendahuluan

Al-Quran adalah mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhamamd melalui malaikat Jibril selama berangsur-angsur. Kitab ini dipercaya umat Islam sebagai salah satu kitab yang diturunkan Allah untuk utusan-Nya, dalam hal ini adalah Nabi Muhammad sebagai Nabi akhir zaman. Kitab suci yang diturunkan ke bumi dinilai sebagai sesuatu yang bersifat sakral yang kemudian mengalami pelabelan secara simbolik, sehingga disebut dengan al-Qur'an. Pelabelan nama 'al-Qur'an' ini, menurut Imam al-Suyuti, mengacu pada logika dan tradisi masyarakat Arab waktu itu.¹ Al-Quran sebagai sumber petunjuk bagi seluruh umat manusia, ini adalah keniscayaan yang harus dijadikan pegangan bagi seluruh umat muslim. Al-Quran sebagai sumber hukum dan tata cara berkehidupan umat muslim di seluruh penjuru dunia.

Al-Quran menjadi sumber primer bagi umat Islam yang notabene sangat bermacam-macam adat dan budayanya. Dari belahan dunia utara sampai selatan barat hingga timur, dengan berbagai macam ragam bahasa, adat, kebudayaan, kebiasaan, lingkungan, kondisi politik, sosial dan lainnya. Keanekaragaman ini membawa khasanah tersendiri kaitannya dalam

¹ Jalaluddin al-Suyuthi, *Al-Itqan fi 'Uluim al-Qur'an*. Vol. 2, t.tp: Dar Al-fikr, 1414, hlm. 141

mendalami kandungan dan pengamalan ajaran ajaran yang dikandung dalam al-Qur'an.

Fungsinya sebagai sumber utama ajaran Islam, menjadikan upaya mempelajari al-Qur'an sebagai sebuah kewajiban yang harus dilakukan seluruh umat Islam, belum lagi bahasa ibu al-Quran adalah bahasa Arab, umat Islam yang memiliki bahasa ibu bukan Bahasa Arab tentu akan berusaha lebih keras dalam mempelajarinya. Karena perbedaan berbagai kondisi seperti tersebut diatas, ada berbagai cara, bentuk, strategi dan corak pembelajaran untuk memahami al-Qur'an.

Adanya berbagai macam bentuk cara mempelajari dan terkait dengan situasi dan kondisi umat Islam, pemahaman dan pengamalan terhadap kandungan al-Quran tentunya akan mengambil porsi masing-masing di masyarakat muslim di seluruh penjuru dunia. Ada banyak wujud pengamalan dan interaksi umat Islam sebagai wujud dari pengamalan dan wujud dari kecintaan mereka dengan al-Qur'an sesuai dengan kondisi masing masing.

Kasus yang menarik dan perlu diteliti lebih lanjut adalah bagaimana interaksi yang dilakukan oleh para anggota Pesantren Pemberdayaan Lansia Mukti Mulia yang berada di Desa Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta. Mengapa menarik untuk diulas? Usia lanjut merupakan karunia dan berkah Allah SWT kepada hambanya yang harus kita syukuri bersama, karena Lanjut Usia (Lansia) mempunyai hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, berdasarkan tugas dan tanggungjawab pemerintah sebagaimana ditegaskan dalam Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998². Bagaimana para lansia ini berinteraksi dengan al-Quran dalam lingkup Pesantren Pemberdayaan Lansia Mukti Mulia? Tulisan ini bertujuan mengungkap sisi sisi interaksi para lansia dengan al-Qur'an yang dilakukan dan ada dalam kegiatan Pemberdayaan Lansia Mukti Mulia.

Sekilas Tentang Pesantren Pemberdayaan Lansia Mukti Mulia

Pesantren Pemberdayaan Lansia Mukti Mulia merupakan salah satu kelompok lansia yang didirikan di Dusun Bakungan Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta, pada tanggal 03 April 2011 M / 29 Robiul Tsani 1432 H.³ dan bertempat di Dusun Bakungan, Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta. Pesantren Pemberdayaan Lansia Mukti Mulia merupakan Pesantren Pemberdaya Lansia, yang berasas Islam dan Pancasila.

Pesantren Pemberdayaan lansia ini bertujuan menggerakkan warga usia lanjut dan pra usia lanjut, supaya sehat fisik dan rohani serta berdaya guna

² Undang undang Nomor 12 Tahun 1998 Tentang *Kesejahteraan Lansia*.

³ AD ART Pesantren Pemberdayaan Lansia Mukti Mulia

untuk menghadapi akhir hayat yang husnul khotimah. Lansia seharusnya tetap sehat dan produktif agar dapat terus berperan dalam pembangunan masyarakat, untuk mencapai itu keluarga harus sadar akan kesehatan lansia secara utuh, daya dukung agar membuka kesempatan seluas-luasnya kepada lansia antara lain dengan memberi kesempatan kerja sesuai kemampuan dan menyediakan ruang-ruang publik untuk mengekspresikan diri para lansia

Pesantren pemberdayaan lansia ini memiliki kurang lebih 160⁴ anggota yang terdiri dari Laki laki dan perempuan yang berumur setidaknya 55 tahun ke atas. Anggota berasal dari beberapa dusun di sekitar Dusun Bakungan diantaranya Dusun Krajan, Dusun Blotan, Dusun Krapyak, dan Dusun Ceper dan beberapa dari wilayah Desa Minomartani Kecamatan Ngaglik.

Kegiatan dalam pemberdayaan lansia ini meliputi kegiatan bidang kesehatan, pendidikan dan pelatihan, kerohanian dan pembinaan mental, seni budaya, sosial dan hubungan masyarakat. Kegiatan ini di danai secara swadaya dan infaq sukarela melalui kotak infaq pada setiap kegiatan rutin, artinya anggota tidak dipungut biaya.

Living Qur'an

Cikal bakal kajian *living Qur'an* tampaknya dapat ditelusuri dari tagline "*Qur'an in everyday life*" (menjadikan al-Qur'an sebagai bagian dari kehidupan). Living Qur'an merujuk pada makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami oleh masyarakat. Fenomena ini sudah ada cikal bakalnya semenjak awal dalam sejarah Islam. Hanya saja, pada saat itu perangkat ilmu sosial yang mampu menjelaskan dimensi sosialkultural dalam interaksi manusia dengan al-Qur'an tampaknya belum digunakan secara utuh. Pada masa awal Islam, dimensi sosial-kultural yang membayangi kehadiran al-Qur'an belum mendapatkan tempat yang memadai sebagai objek kajian.⁵

Istilah *living Qur'an* sebenarnya mencoba mengungkap fenomena yang bersinggungan/ terkait dengan al-Qur'an yang hidup di masyarakat. Nasr Hamid Abu Zayd menyebutnya *The Qur'an as a living phenomenon*, al-Qur'an itu seperti musik yang dimainkan oleh para pemain musik, sedangkan teks tertulisnya (*mushaf*) itu seperti note musik (ia diam)⁶

Studi tentang gejala-gejala sosial dan budaya yang bersinggungan dengan al-Qur'an bisa dikatakan masih sedikit. Hal ini bisa saja disebabkan oleh faktor adanya anggapan bahwa gejala-gejala yang terjadi di masyarakat

⁴ Sumber data keanggotaan Pesantren Pemberdayaan Lansia Mukti Mulia 2019.

⁵ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: Teras 2007, hal 6.

⁶ Nasr Hamid Abu Zayd, *Rethinking the Qur'an: Toward a Humanistic Hermeneutics*, Amsterdam: SWP Publisher, 2004, hal 13.

tersebut bukanlah termasuk dalam ruang lingkup kajian al-Qur'an atau tafsir, melainkan sosiologi atau antropologi. Bisa juga anggapan bahwa fenomena tertentu, misalnya penggunaan tulisan al-Qur'an dijadikan jimat atau obat, pembacaan surah-surah tertentu dalam kondisi tertentu dianggap sebagai *bid'ah*.⁷

Studi *living Qur'an* adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran al-Qur'an atau keberadaan al-Quran di sebuah komunitas muslim tertentu.⁸ Dari sana pula akan terlihat respons sosial (realitas) komunitas muslim untuk membuat hidup dan menghidup-hidupkan al-Qur'an melalui sebuah interaksi yang berkesinambungan.

Living Qur'an sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in everyday life*, yakni makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim. Berbeda dengan studi al-Quran yang objek kajiannya berupa tekstualitas al-Qur'an maka studi *living Qur'an* memfokuskan objek kajiannya berupa fenomena lapangan yang dijumpai pada komunitas muslim tertentu.

Berbagai gejala yang muncul karena adanya interaksi umat Islam dengan al-Qur'an. Ada beberapa varian interaksi umat Islam dengan al-Quran, diantaranya ada yang memosisikan al-Qur'an sebagai semboyan hidup, ada pula yang menjadikan al-Qur'an sebagai representasi keinginan kebahagiaan hidup dan lainnya.

Interaksi Lansia dengan al-Qur'an

Kegiatan yang diselenggarakan di Pesantren Pemberdayaan Lansia Mukti Mulia antara lain kegiatan bidang kesehatan meliputi pemeriksaan kesehatan, senam, jalan sehat, permainan dan pemberian makanan tambahan, kegiatan bidang pendidikan dan pelatihan meliputi pelatihan membaca al-qur'an, tadarus, hafalan surat, hafalan doa, pelatihan perawatan jenazah, pelatihan manasik haji, pelatihan kewirausahaan, pelatihan ketrampilan dan lain-lain. Bidang kerohanian dan pembinaan mental meliputi, pengajian, pembacaan syiiran, dan asmaul husna, bidang seni budaya meliputi pelatihan dan pentas moco pat, hadroh dan sholawat, bidang sosial dan hubungan masyarakat meliputi pemberian santunan kepada anggota yang sedang sakit dan yang meninggal, bakti sosial dan lainnya.

Diantara kegiatan kegiatan tersebut ada beberapa kegiatan yang secara langsung membawa interaksi para Lansia dengan al-Qur'an yang pertama

⁷ Anna M. Gade, *The Qur'an: an Introduction*. England: Oneworld Publication, 2010. hal 183

⁸ Sahiron Syamsuddin, *Penelitian Literatur Tafsir/ Ilmu Tafsir: Sejarah, Metode dan Analisis Penelitian*, dalam Makalah Seminar, Yogyakarta, 1999. hal 2-15

adalah pelatihan membaca al-Qur'an. Anggota pesantren ini sangat heterogen kaitannya dengan kemampuan membaca al-Qur'an, bagi mereka yang memiliki kategori belum bisa membaca al-Qur'an ada kegiatan pelatihan membaca al-Qur'an melalui metode Iqro'. Pelatihan dilakukan di musholla terdekat mengambil waktuba'da maghrib sampai waktu shalat Isya.⁹ Antusiasme dalam mengikuti kegiatan pelatihan membaca al-Quran dari para lansia sendiri cukup besar. Ini bukti bahwa disaat usia lanjut semangat mereka tetap ada untuk bisa membaca al-Qur'an.

Bagi mereka yang telah memiliki kemampuan membaca al-Quran sesuai dengan kaidah membaca al-Qur'an yang baik dan benar, ada kegiatan tadarus bersama untuk mempertajam kemampuan membaca dan mengkonfirmasi bacaan yang selama ini mereka bisa kepada pengasuh kegiatan ini, atau saling memberikan evaluasi atas bacaan mereka sesama anggota Pesantren Permbedyaan Lansia Mukti Mulia.

Tidak hanya membaca al-Qur'an, ada juga kegiatan untuk melatih kemampuan menulis huruf Arab. Pelatihan menulis huruf hijaiyah yang kemudian dilanjutkan dengan latihan menulis ayat-ayat pendek dalam al-Qur'an juga dilakukan oleh para anggota Pesantren Pemberdayaan lansia Mukti Mulia.¹⁰ Pelatihan dilaksanakan dengan cara pengasuh menuliskan huruf hijaiyah atau penggalan ayat al-Qur'an kemudian para Lansia menuliskannya pada lembaran kertas yang sudah disiapkan, setelah selesai tulisan diserahkan kepada pengasuh untuk dikoreksi. Ada pula kegiatan mencongak bacaan untuk ditulis dalam kertas kemudian dievaluasi oleh pengasuh.

Kegiatan interaksi para lansia Mukti Mulia dengan al-Qur'an selanjutnya adalah berupa hafalan surat-surat pendek. Hafalan surat surat pendek ini dilakukan bersama-sama. Hafalan dilakukan dengan cara pengasuh memandu bacaan surat yang akan dihafalkan dengan cara melafalkannya bersama-sama kemudian secara bergantian dan acak pengasuh menunjuk bebrapa anggota lansia untuk melafalkan hafalan yang barusan dibaca bersama-sama. Langkah ini dilakukan agar mereka yang belum bisa membaca al-Qur'an (tulisan Arab) bisa bersama sama menirukan apa yang telah dilafalkan bersama-sama melalui panduan pengasuh.¹¹

Bagi mereka yang sudah lulus pelatihan bacaan al-Qur'an dengan materi Iqra' sampai juz 6 dan bagi mereka yang sudah khatam membaca al-Qur'an sampai juz terakhir dan bagi mereka yang sudah mencapai hafalan surat-surat tertentu, diadakan wisuda santri dengan kriteria tersebut di atas. Wisuda

⁹ Wawancara dengan Pengasuh PPL Mukti Mulia, Hj. Ruskah Tsalatsah.

¹⁰ Hasil observasi pelaksanaannya dilakukan pada saat kegiatan rutin Pesantren Pemberdayaan Lansia Mukti Mulia

¹¹ Hasil Wawancara dengan H. Teguh Wiyono, Ketua Pesantren Pemberdayaan Lansia Mukti Muia.

dilaksanakan dalam waktu yang tidak tentu, sesuai dengan kapasitas dan jumlah anggota yang masuk kriteria.

Bentuk interaksi lainnya dari anggota Lansia Pesantren Pemberdayaan Lansia Mukti Mulia di Dusun Bakungan adalah adanya kajian tafsir al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid setiap habis maghrib di malam ahad. Kajian tafsir ini diampu oleh KH. Asmuni Mth, MA. Pembahasan ayat ayat kemudian dijabarkan maksud dari ayat ayat melalui rujukan beberapa tafsir diantaranya adalah Tafsir Ibnu Katsir. Kegiatan ini berupaya menggali makna al-Qur'an sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW karena satu satunya yang memiliki otoritas tunggal dalam meresepsi al-Qur'an pada awalnya adalah Rasulullah, sehingga yang menafsirkan dan menjelaskan hal yang sulit kepada umatnya itu Rasulullah secara langsung. Namun tidak semua ayat dijelaskan secara keseluruhan oleh Rasulullah. Asa sejumlah ayat tertentu yang tidak bisa dijelaskan, namun hanya Allah Swt yang mengetahuinya.¹²

Kegiatan lain yang secara langsung merupakan wujud interaksi Lansia dengan Al-Quran adalah kegiatan pengajian umum. Kegiatan ini biasanya diadakan setelah kegiatan bersama di hari Ahad pagi setelah pemeriksaan kesehatan dan senam. Pada acara Maudhatul Hasanah pembicara yang biasanya silih berganti tidak jarang menjelaskan kutipan kutipan ayat sesuai tema kajian yang dibawakan saat itu. Maudhatul hasanah ini penting untuk selalu mengupdate pemahaman ajaran Islam para anggota¹³.

Jika dilihat secara umum kegiatan dan pengamalan yang ada dalam Pesantren Pemberdayaan Lansia Mukti Mulia ini bentuk pengamalan dari ajaran ajaran yang dikandung dalam al-Qur'an, mulai dari pemeriksaan kesehatan dan olah raga, santunan, bhakti sosial, belajar memnaca dan tulis al Qur'an,

Kesimpulan

Uraian di atas menunjukkan kenyataan bawa usia lanjut para anggota Pesantren Pemberdayaan Lansia Mukti MULIA tidak memupus semangat untuk terus belajar, membaca, memahami al-Qur'an yang merupakan sumber ajaran, pedoman hidup dan sumber hukum bagi umat Islam.

Beberapa bentuk interaksi lansia dengan al-Qur'an di Pesantren Pemberdayaan Lansia Mukti Mulia diwujudkan tercermin dalam kegiatan pelatihan baca al Qur'an, tadarus, hafalan surat, pelatihan menulis Arab, kajian tafsir al-Qur'an dan Maudhatul Hasanah pada setiap pengajian.

¹² Muhammad Husein Al Dzahabi, *al-Tafsir wa al-Mufassiruun*, Jilid I, Beirut: Dar al-Fikr, t.th, hlm 50

¹³ Hasil wawancara dengan Penasehat Pesantren Pemberdayaan Lansia Mukti Mulia DR. H. Sudarja, M.T.

Banyaknya kegiatan yang secara langsung bersinggungan dengan al-Qur'an ini menunjukkan bahwa al-Qur'an benar-benar dijadikan sebagai sesuatu yang memiliki arti penting dalam kehidupan bagi para anggota lansia Pesantren Pemberdayaan Lansia Mukti Mulia.

Daftar Pustaka

AD ART Pesantren Pemberdayaan Lansia Mukti Mulia

Al-Dzahabi, Muhammad Husein, *al-Tafsir wa al-Mufassiruun*, Jilid I, Beirut: Dar al-Fikr, t.th.

Al-Suyuthi, Jalaluddin, *Al-Itqaan fi 'Uluim al-Qur'an*. Vol. 2, t.tp: Dar Al-fikr, 1414.

Gade, Anna M., *The Qur'an: an Introduction*. England: Oneworld Publication, 2010.

Syamsuddin, Sahiron, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: Teras 2007.

Syamsuddin, Sahiron, *Penelitian Literatur Tafsir/ Ilmu Tafsir: Sejarah, Metode dan Analisis Penelitian*, dalam Makalah Seminar, Yogyakarta, 1999. .

Undang undang Nomor 12 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lansia.

Zayd, Nasr Hamid Abu, *Rethinking the Qur'an: Toward a Humanistic Hermeneutics*, Amsterdam: SWP Publisher, 2004